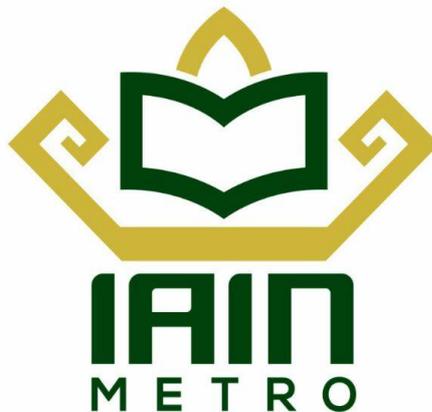


SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL
MUHTADIN PANCAWARNA KABUPATEN MESUJI**

**Oleh :
FIFI ADIATI
NPM. 1501030013**



**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL
MUHTADIN PANCAWARNA KABUPATEN MESUJI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Menyelesaikan Penulisan Skripsi

Oleh :
FIFI ADIATI
NPM : 1501030013

Pembimbing I : Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M**

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK
DARUL MUHTADIN PANCAWARNA KAB. MESUJI
Nama : Fifi Adiaty
NPM : 1501030013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

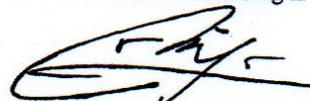
DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I


Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198906 1 006

Metro, 7 Juni 2020
Dosen Pembimbing II


Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fifi Adiati
NPM : 1501030013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA KAB. MESUJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

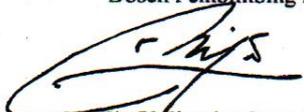
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 7 Juni 2020
Dosen Pembimbing II


Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1300/10.23.1/D/PP-00.267/2020

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA KAB. MESUJI, disusun oleh: Fifi Adiati, NPM. 1501030013, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 25 Juni 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd

Sekretaris : Lia Ricka Pratama, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA KABUPATEN MESUJI

Oleh

Fifi adiati

NPM 1501030013

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Darul Muhtadin terkait dengan kemampuan perkembangan sosial emosional pada anak masih memerlukan stimulasi karena kurangnya kemampuan untuk membangun perkembangan sosial emosional anak dengan orang lain masih perlu dikembangkan. Dari permasalahan itu maka diperlukan suatu perbaikan yang dapat meningkatkan suatu kemampuan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Darul Muhtadin. Anak-anak memerlukan kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan serta merupakan aktivitas yang tidak sering dilakukan salah satunya ialah bermain peran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran di TK Darul Muhtadin. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran di TK Darul Muhtadin. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bermain peran dan memberikan masukan bagi guru agar mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 17 anak kelompok B TK Darul Muhtadin, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Peningkatan sosial emosional dikatakan berhasil apabila 14 dari 17 jumlah anak termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional anak sebelum dilakukan tindakan penelitian tidak ada anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Setelah adanya tindakan pada siklus I, perkembangan sosial emosional anak meningkat sebanyak 5 anak dengan presentase 29%, dan pada siklus II meningkat hingga 14 anak dengan presentase 82% kriteria berkembang sangat baik. Jadi pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebanyak 56%. Dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran, guru menjelaskan tata cara dan aturan yang akan dilakukan anak dalam kegiatan bermain peran. Selanjutnya anak dapat mencoba mempraktikkan, kegiatan bermain peran yang telah diberikan oleh guru.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIFI ADIATI

NPM : 1501030013

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020

yang menyatakan



FIFI ADIATI
NPM.1501030013

MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT sesungguhnya siksaan Allah SWT sangat berat.

(Q.S Al-Maidah 2)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukur ini saya persembahkan karya tulisan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya, yakni:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Supramono dan Ibu Tri Sukarmi, terima kasih atas segala jerih payah perjuangan membesarkan kami, limpahan kasih sayang yang sampai saat ini masih terasa mengiringi langkah kesuksesanku. Limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga selalu engkau berikan untuk kami.
2. Adik saya tersayang Anisa Yogi Rahmadani yang selalu memberikan semangat, dan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kita semua dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk sahabat-sahabat saya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), khususnya untuk temanku Andina Puspita Dewi, Aditya Agustin, Eva Susanti, dan Arniyanti, yang selalu member inspirasi, motivasi, do'a serta semangat, dan mengajarkan betapa pentingnya tanpa harus menunda-nunda dan menyia-nyiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro
3. Dian Eka Priyantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
4. Dr. Zuhairi, M.Pd dan Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro
6. Ibu Tri Sukarni A.Ma selaku kepala sekolah TK Darul muhtadin Pancawarna

Dengan demikian ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.

Metro, Juni 2020

Penulis



Fifi Adiaty

NPM. 1501030013

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	12
2. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional.....	15
3. Ciri-Ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak	22
B. Metode Bermain Peran	

1. Pengertian Metode Bermain Peran.....	26
2. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran	28
3. Tema-Tema Bermain Peran	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	31
B. Desain Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
C. Indikator Keberhasilan	72

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data awal Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Anak Usia Dini di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna	6
2. Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional	13
3. Pedoman Indikator Bermain Peran di TK Darul Muhtadin Pancawarna.....	28
4. Skala Penilaian	36
5. Lembar Instrumen Penelitian	38
6. Skala Penilaian	39
7. Data Guru di TK Darul Muhtadin.....	42
8. Sarana dan Prasarana TK Darul Muhtadin.....	43
9. Media Pembelajaran TK Darul Muhtadin.....	44
10. Keadaan Peserta Didik TK Darul Muhtadin Pancawarna.....	46
11. Hasil Pengamatan Peningkatan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1) Pada Tanggal 19 Februari 2020	54
12. Hasil Pengamatan Peningkatan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 21 Februari 2020	55
13. Hasil Pengamatan Peningkatan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Pada Siklus I (Pertemuan Ke-3) Pada Tanggal 24 Februari 2020	56
14. Hasil Pengamatan Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus II (Pertemuan Ke-I) Pada Tanggal 26 Februari 2020	69
15. Hasil Pengamatan Peningkatan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 27 Februari 2020.....	70
16. Hasil Pengamatan Peningkatan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Pada Siklus II (Pertemuan Ke-3) Pada Tanggal 28 Februari 2020.....	71
17. Perbandingan Peningkatan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Model Siklus Classroom Action Research32
2. Media Pembelajaran TK Darul Muhtadin.....45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Outline	78
2. Kisi-kisi Observasi	80
3. Lembar Observasi Anak	84
4. Surat Izin Prasurvey	90
5. Surat Izin Research	91
6. Surat Tugas	92
7. Balasan Izin Research	93
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	94
9. Bebas Pustaka Jurusan PIAUD	95
10. Surat Bimbingan Skripsi	96
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	97
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	103
13. Dokumentasi	115
14. Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan dalam berbagai potensi, karenanya sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religius dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan memberikan suatu rangsangan untuk perkembangan jasmani dan rohani. Diharapkan anak dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni yang tepat agar anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.¹

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan pendidikan merupakan suatu upaya mendewasakan dan memandirikan manusia melalui usaha sadar dan terencana dengan melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan antara 0-8 tahun menurut pakar pendidikan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan sangat pesat yang tidak akan tergantikan dimasa mendatang sehingga masa disebut sebagai masa *golden age*. Masa *golden age* ini sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya.²

Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada, proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan perkembangan sikap sosial. Pengertian sosial dan tidak sosial sebenarnya sangat longgar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa anak yang berkembang secara sosial adalah anak yang berhasil melaksanakan ketiga proses tersebut.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.³

² UU Sisdiknas; Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Jakarta, CV. Mini Jaya Abadi, 2003)

³ Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.14, No. 1 (Juni 2017), 52

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh, benda dan peran-peran tertentu disekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan kegiatan orang lain disekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilakukan.⁴ Tujuan bermain peran adalah untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan abstrak berfikir dan secara objektif.

Metode bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah dan tanggung jawab, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia. Bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut. Dengan bermain peran anak mampu berlatih bersosialisasi, berkomunikasi dan berempati dengan anak-anak lain.⁵

Dalam bermain peran anak dapat memahami dan mengerti perasaan orang lain, sebab setiap anak diminta untuk memainkan peran tertentu. Untuk memerankan tokoh tersebut, tentu anak harus menjiwai sikap dan perilaku tokoh yang dimainkan dengan baik. Proses yang

⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.122

⁵Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogik* ISSN 2089-38.3, Vol. 4, No. 1, (Februari 2015) 61

diperankan anak dalam bermain peran ini secara tidak langsung mengajarkan pada anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain.⁶

Metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dikalangan anak usia dini yang sudah dilakukan oleh salah satu lembaga pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak Darul Muhtadin Pancawarna nampaknya belum dilakukan oleh pendidik secara optimal, sehingga belum mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya penulis juga melakukan kegiatan observasi pada peserta didik kelompok B di TK Darul Muhtadin Pancawarna adapun hasil observasi yang penulis peroleh yaitu sebagai berikut : Kurangnya kemampuan anak untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, seperti merebut sesuatu milik teman, berebut pada saat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, terkadang membeda-bedakan teman dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas Bdi TK Darul Muhtadin Pancawarna, Bunda Eka :”kegiatan bermain peran sudah dilakukan sesuai dengan teori, akan tetapi ada langkah-langkah yang kurang maksimal dilakukan oleh guru seperti melaksanakan evaluasi”. Ketika salah seorang guru menggunakan teknik bermain peran terlihat guru kurang menguasai langkah-langkah penggunaan teknik tersebut, seperti evaluasi yang kurang dikuasai oleh guru sehingga hasil atau tujuan pembelajaran belum dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

⁶Hendra Surya, *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006) 47-48

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan, ketika anak masuk TK kebanyakan diantara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis, penurut, duduk manis dan tidak berbicara saat diberipembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas didominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan anak untuk menghafal informasi saja, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut kurang mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu juga berbagai aturan-aturanyang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan, sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Berikut ini dipaparkan hasil prasurvey di TK Darul Muhtadin Pancawarna dari 17 anak.

Tabel .1

Data Awal Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran Anak Usia Dini di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna

NO	NAMA	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1	Ada Amelia Zahra	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
2	Aditya Nur Rohman	BB	MB	MB	MB	MB
3	Asriful Satria	MB	MB	MB	BB	MB
4	Brilian Mahardika	BB	MB	BB	BB	BB
5	Dava Saputra	MB	MB	MB	BB	MB
6	Ervino Setiawan	BB	MB	BB	BB	BB
7	Faiz Daffa Khaifani	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Falisha Eka Putri	MB	BB	BB	BB	BB

9	Ferdi Saputra	BB	MB	MB	MB	MB
10	Hengki Fais Abizar	MB	MB	MB	BB	MB
11	M. Faki Prayoga	MB	MB	BB	MB	MB
12	Satria Ananda Pratama	MB	BSH	MB	MB	MB
13	Satria Bayu Pratama	BSH	MB	MB	MB	MB
14	Sahel Juna Marselo	MB	BB	MB	MB	MB
15	Septi Jumiati	MB	MB	MB	BB	MB
16	Tias Ramadhani	MB	BB	BB	BB	BB
17	Diva Meilawati Nurazizah	BB	MB	BB	BB	BB

Indikator

1. Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
2. Anak mampu bertanggung jawab atas prilakunya untuk kebaikan diri sendiri
3. Anak mampu menunjukkan sikap toleran
4. Anak mampu berbagi dengan teman sebaya

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional di TK Darul Muhtadin Pancawarna tahun ajaran 2019 diperoleh hasil penelitian prasurey sebagai berikut :

1. Memerlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
Dari 17 anak yang di amati diperoleh hasil yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 anak, yang sudah Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak, dan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak.
2. Anak mampu bertanggung jawab atas prilakunya untuk kebaikan diri sendiri
Dari 17 anak yang di amati diperoleh hasil yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak, yang sudah Mulai Berkembang (MB) sebanyak 11 anak, dan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak.
3. Anak mampu menunjukkan sikap toleran
Dari 17 anak yang di amati diperoleh hasil yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 anak, yang sudah Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak, dan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada.
4. Anak mampu berbagi dengan teman sebaya
Dari 17 anak yang di amati diperoleh hasil yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 anak, yang sudah Mulai Berkembang (MB) sebanyak

7 anak, dan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) belum ada, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak.

Berdasarkan observasi pada peserta didik kelompok B di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kab.Mesuji. Adapun hasil observasi yang saya dapat sebagai berikut , kurangnya kemampuan anak untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, seperti merebut sesuatu milik teman, berebut pada saat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, terkadang membeda-bedakan teman dan lain sebagainya.

Maka untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini, peneliti menggunakan metode bermain peran dengan teknik yang tepat dan melakukan penelitian kualitatif yang dituangkan dalam sebuah judul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA KAB. MESUJI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah muncul berbagai masalah yang teridentifikasi di TK Darul Muhtadin Pancawarna sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk membangun sosial emosional anak dengan orang lain masih perlu dikembangkan.
2. Kurangnya media untuk mengembangkan sosial emosional melalui bermain peran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran di TK Darul Muhtadin Pancawarna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kab. Mesuji?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran di TK Darul Muhtadin Pancawarna.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak.
- b. Sekolah hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggaraan lembaga pendidikan.

F. Penelitian yang Relevan

Penulis membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Aditya dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak Kanak Assalam II Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini kemampuan awal sosial emosional anak tersebut dalam mengembangkan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Assalam II Bandar Lampung dapat dikatakan cukup baik dengan melihat perkembangan sosial emosional yaitu 3 anak yang sudah berkembang sangat baik, terdapat 11 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 anak yang mulai berkembang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain peran dapat mengembangkan kemampuan anak khususnya sosial emosional anak.⁷

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Meylia Herli Susanti dengan judul “Upaya Menerapkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Pada TK A PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2012/1013”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa di TK A Taman Belia Candi Semarang 6 anak mempunyai nilai baik atau sebesar (76%), 1 anak mempunyai nilai cukup

⁷ Siti Aditya, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak Kanak Assalam II Bandar Lampung* (Lampung:2017) hlm 88.

atau sebesar (12%), dan 1 anak mempunyai nilai kurang atau sebesar (12%).⁸

Perbedaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah dari jumlah siswa yang telah diteliti, langkah-langkah pada siklus penelitian dan dipenelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain peran, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang mengembangkan dan cara penerapan tentang sosial emosional melalui bermain peran.

⁸Meylia Herli Susanti, *Upaya Menerapkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Pada TK A PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2012/2013* (Semarang:2013) hlm 58.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan sosial emosional

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.⁹

Istilah perkembangan dalam psikologi adalah suatu konsep yang didalamnya mengandung banyak dimensi tentang pemahaman mengenai pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Perkembangan menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-

⁹Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*, (Depok: Heyra Media, 2014) hlm. 15

ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dari kematian.¹⁰

Manusia tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Jadi perkembangan manusia mengacu pada bagaimana ia tumbuh, beradaptasi dan berubah disepanjang perjalanan hidupnya. Teori perkembangan dipopori oleh piaget tentang perkembangan kognitif demikian juga vygotsky menelaah tentang perkembangan kognitif, sedangkan Erik Erikson, memusatkan perhatiannya tentang perkembangan kepribadian dan sosial emosional (psikososial).¹¹ Ada beberapa indikator pencapaian yang harus dicapai dalam perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Sosial Emosional A. Kesadaran Diri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

¹⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.4

¹¹*Ibid*, hlm.101

B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia no. 137 tahun 2014¹²

Perkembangan dibedakan berdasarkan kualitas ego dalam delapan tahap perkembangan. Empat tahap pertama terjadi pada masa bayi dan masa kanak-kanak, tahap kelima pada masa adolesen (masa remaja), dan tiga tahap terakhir pada masa dewasa dan usia tua. Dari delapan tahap perkembangan tersebut, Erikson lebih memberikan penekanan pada masa adolesen, karena masa tersebut merupakan masa peralihan

¹² Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 (Tahun 2014), h 28-29

dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Apa yang terjadi pada masa ini, sangat penting artinya bagi kepribadian dewasa.

2. Tahap-tahap perkembangan sosial emosional

a. Percaya Vs ketidakpercayaan

Tahap psikososial yang terjadi selama tahun-tahun pertama kehidupan. Pada tahap ini, bayi mengalami konflik antara percaya dan tidak percaya. Rasa percaya menuntut perasaan nyaman secara fisik dan sejumlah kecil ketakutan serta kekhawatiran akan masa depan. Pada saat itu, hubungan bayi dengan ibu menjadi sangat penting. Kalau bayi memberikan makan bayi tersebut akan memperoleh kesan bahwa lingkungannya dapat menerima kehadirannya secara hangat dan bersahabat. Inilah yang menjadi landasan pertama bagi rasa percaya. Sebaliknya, jika ibu tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi maka dalam diri bayi akan timbul rasa ketidakpercayaan terhadap lingkungannya.¹³

Pada tahap ini juga dibangun keterikatan/kelekatan (attachment) antara bayi dengan pengasuh atau orang terdekatnya. Keterikatan ini memiliki nilai adaptif bagi bayi, memastikan kebutuhan psikososial dan fisiknya terpenuhi. Merujuk kepada teori etologis, bayi dan orang tua memiliki kecenderungan untuk menempel satu sama lain, dan keterikatan tersebut memberikan daya tahan hidup bagi bayi.¹⁴

b. Penguasaan Vs malu dan ragu (18 bulan-3 tahun)

¹³Desmita, Psikologi Pendidikan, (PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 43

¹⁴Nilawati Tadjuddin, Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran, (Depok: Heyra Media, 2014), hlm 176

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan konsep/kesadaran diri (i-self) yang muncul pertama kali pada usia 15 bulan. Kesadaran diri merupakan bentuk pengetahuan sadar bahwa diri adalah makhluk yang berbeda dan dapat diidentifikasi. Kondisi ini mendorong anak untuk bisa mengenal diri sendiri, memenuhi keinginan, dan melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhannya sendiri. Toilet training merupakan langkah penting menuju otonomi dan kontrol diri. Disamping mendorong otonomi, pada usia ini anak juga akan memiliki rasa malu dan rasa bersalah apabila dia melakukan kegagalan, rasa malu pada awalnya diekspresikan sebagai dorongan untuk menguburkan atau membenamkan wajah sendiri ke tanah.¹⁵

c. Inisiatif Vs rasa bersalah (3-6 Tahun)

Selama periode ini, kemampuan motorik dan bahasa anak-anak yang terus menjadi dewasa memungkinkan mereka makin agresif dan kuat dalam penjajakan lingkungan sosial maupun fisik mereka. Anak-anak yang berusia tiga tahun mempunyai rasa inisiatif yang makin besar, yang dapat didorong oleh orang tua, anggota keluarga lain, dan para pengasuh lainnya yang memungkinkan anak-anak berlari, melompat, bermain, meluncur, dan melempar.” Karena benar-benar yakin bahwa dia adalah orang pada dirinya, anak itu sekarang harus menemukan akan menjadi jenis orang seperti apa dia”. Orang tua dengan kejam menghukum upaya-upaya inisiatif anak akan menjadikan anak tersebut

¹⁵Nilawati Tadjuddin, Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Quran, hlm 177

merasa bersalah dengan doronganalami maka mereka selama tahap ini maupun kemudian hari dalam kehidupannya.¹⁶

Pada tahap ini belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan atau tujuannya.itu sebabnya anak cenderung menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada pada dirinya. Konflik yang terjadi adalah inisiatif atau terbentuknya perasaan bersalah.Bila lingkungan sosial kurang mendukung maka anak kurang memiliki inisiatif.¹⁷

d. Produksi Vs Rendah Diri (6-12 Tahun)

Dengan masuk sekolah, dunia sosial anak tersebut dengan sendirinya mengalami perluasan yang sangat besar.Guru dan teman-teman mempunyai peran penting yang makin besar bagi anak tersebut, sedangkan pengaruh orangtua berkurang.Anak-anak sekarang ingin membuat sesuatu.Keberhasilan sekaligus membawa rasa kerajinan, suatu perasaan bangga tentang diri sendiri dan kemampuan seseorang.Kegagalan menciptakan citra yang negatif, suatu rasa ketidakmemadaian yang dapat menghambat pembelajaran rasa mendatang.Dan “kegagalan” tidak perlu nyata; kegagalan dapat hanya

¹⁶Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*, hlm.181

¹⁷Yeni Krismawati, “*Teori Psikologi Perkembangan Erikh. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* ISSN 2406-8306, Vol. 2, No.1, (Oktober 2014) hlm. 50

berupa ketidakmampuan memenuhi standar pribadi seseorang atau standar orangtua, guru, atau saudara dan saudari.¹⁸

Teori psikososial berasal dari pengalaman Freud dalam menangani orang-orang dewasa yang mengalami furstasi dan gangguan. Pada dasarnya, konsep Freud tentang manusia bersifat naturalistik, dimana dikatakan sebagian besar tingkah laku manusia itu dikuasai oleh kekuatan-kekuatan yang tidak disadari (kekuatan-kekuatan bawah sadar). Ia melihat bahwa tujuan perkembangan adalah terbentuknya kepribadian dewasa yang matang, bebas dari rasa cemas (anxiety) yang tidak sadar, mampu mencintai dan bekerja secara konstruktif dan mampu mengadakan hubungan yang sehat dengan manusia lain.¹⁹

Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *socialself* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Perkembangan sosial juga disebut perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.²⁰

Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya, terutama ibu dan

¹⁸Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*, Hlm.182

¹⁹*Ibid.* hlm.184

²⁰Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta:2004), hlm 1.17

anggota keluarganya. Hubungan sosial disebabkan adanya hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat sederhana dan terbatas hingga kompleks karena manusia berkembang semakin dewasa dengan pola pikir yang beragam.²¹

Bagi anak usia Taman Kanak-kanak (5-6 tahun), perkembangan sosial sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka, kegiatan bersama tersebut membuat mereka lebih menikmati permainan. Misalnya, “pasar – pasaran” membuat mereka berlatih untuk komunikasi, berperilaku jujur, dan meningkatkan kemampuan kognitif (berhitung, mengelompokkan dan sebagainya). Dari sisi sosial emosional, melalui kegiatan tersebut mereka mulai berlatih memahami perasaan teman – teman yang lain dikala setuju dan tidak setuju, senang atau tidak senang. Konflik diantara mereka juga berfungsi sebagai media ajar agar seorang anak tau bahwa temannya juga mempunyai pikiran, perasaan, dan pandangan yang berbeda.

Emosi merupakan perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Emosi juga didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.²²

Tetapi emosi juga bisa merupakan sesuatu yang samar-samar, seperti perasaan tidak nyaman ketika berada pada situasi yang baru.

²¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, hlm 25

²²Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta:2004), hlm 1.3

Para psikolog mengklasifikasikan rentang emosi dengan berbagai macam klasifikasi, tetapi biasanya semua klasifikasi ini melihat emosi sebagai sesuatu yang positif atau negatif.²³

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena memiliki pengaruh pada perilaku anak. Pola emosi pada anak hampir sama dengan pola emosi pada orang dewasa. Pola emosi yang umum pada awal masa kanak-kanak menurut Hurlock yaitu takut meliputi malu, canggung, khawatir cemas. Marah meliputi tempetantrum, negativisme, agresi berlebihan, dan kekejaman. Cemburu, dukacita, keingintahuan, iri hati, gembira sedih, kasih sayang, bangga, dan bersalah. Semua pola emosi tersebut di atas telah muncul pada anak usia prasekolah. Orang tua melakukan stimulasi perlu memahami emosi terlebih dahulu kemudian mengajarkannya kepada anak. Guru berperan penting membantu mengembangkan emosional di sekolah. Guru mengajarkan cara pelampiasan emosi secara tepat, tidak merusak dan mengganggu orang lain. Dibutuhkan kesabaran dan konsistensi untuk melatih anak agar mampu memiliki kecerdasan emosional.

Sedangkan fungsi emosi merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya kepada orang lain. Sebagai contoh, anak yang merasakan sakit atau marah biasanya mengekspresikan emosinya dengan menangis. Menangis dalam hal ini

²³Abd. Malik Dachalan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hlm. 4

merupakan bentuk komunikasi anak dengan lingkungannya pada saat anak tersebut belum mampu mengutarakan perasaannya dalam bentuk bahasa verbal. Demikian pula halnya ekspresi tertawa terbahak-bahak ataupun memeluk ibunya dengan erat. Hal ini juga merupakan bentuk komunikasi anak yang bermuatan emosional.²⁴

Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak harus melibatkan emosional. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.²⁵

3. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Emosi pada masa awal kanak-kanak sangat kuat. Anak memiliki ciri-ciri emosi yang khas dijenjang perkembangannya. Ciri-ciri emosi pada masa kanak-kanak adalah :

- a. Reaksi emosi pada anak-anak muncul dengan intensitas yang sangat kuat.
- b. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dan dengan cara yang diinginkan oleh anak. Reaksi emosi yang dimunculkan anak sering kali belum memperhitungkan tentang pengharapan

²⁴Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, hlm 1.7

²⁵Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Vol.3 No. 2, (Januari 2014), hlm 145

lingkungan sosial. Namun demikian hal ini akan berubah seiring pengalaman yang dilalui oleh anak.

- c. Reaksi emosi yang dimunculkan anak
- d. Anak dapat sangat gembira pada suatu kondisi dan dengan tiba-tiba marah pada kondisi lainnya.
- e. Reaksi anak bersifat individual. Reaksi emosi muncul dengan cara unik dan mencerminkan ekspresi individual anak terhadap suatu peristiwa tertentu.
- f. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.²⁶

Adapun ciri-ciri reaksi sosial pada anak usia dini adalah:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
- b. Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk saling berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- c. Hubungan dengan teman sebaya. Anak mulai bermain bersama, mereka tampak mulai mengobrol selama bermain memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.²⁷

²⁶Ali nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional* (Jakarta: 2004), hlm. 2.2-2.3

²⁷Ali nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional* ,hlm. 2.15

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi intervensional itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktifitas individu dalam relasi interpersonal ini bisa disebabkan perilaku sosial. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional yaitu:

- a. Pengaruh keadaan individu, seperti usia ,fisik, intelegensi. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya dan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya.
- b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan, didalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi.

- c. Sebab-sebab lingkungan, Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak. karena disanalah pengalaman yang didapatkan oleh anak.²⁸

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberi contoh kepada anak usia dini bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan sosial anak usia dini dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga

1) Status sosial ekonomi keluarga

Anak mendapat kesempatan yang lebih banyak mengembangkan kecakapan yang mungkin tidak akan anak dapatkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai.

2). Keutuhan keluarga

Ayah atau ibu atau kedua orang tuanya yang sudah tidak ada, maka struktur keluarga dianggap sudah tidak utuh lagi. Semuanya itu akan mempengaruhi perkembangan sosial anak, bahkan hingga tingkatan tertentu dapat mengganggunya, anak dari keluarga *broken homes* secara

²⁸Ali nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional*, hlm. 4.5-4.7

sosial merasa malu dan akhirnya mempengaruhi kemampuan interaksi dengan teman sebayanya.

3). Sikap dan kebiasaan orang tua

Orang tua yang otoriter dapat mengakibatkan anak tidak taat, Takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, tidak dapat merencanakan sesuatu, serta mudah menyerah. orang tua yang terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat bergantung pada orang tua. Semua pengaruh tersebut akan berdampak pada perilaku sosial selanjutnya.²⁹

b. Faktor dari luar keluarga

Pengalaman sosial awal diluar keluarga melengkapi pengalaman didalam keluarga. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa diluar keluarga menyenangkan, mereka menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulanginya.

c. Faktor pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal anak sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya dan harus difasilitasi dengan situasi sosial yang kondusif maka akan menimbulkan kerugian sosial bagi anak juga dapat mencemaskan pendidik. Sikap dan perilaku

²⁹Abd. Malik Dachalan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hlm. 68

yang diketahui pendidik yaitu bercerita, bernyayi atau bermain.³⁰

B. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar, saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya dengan bermainlah mereka melakukannya. Bermain merupakan alat utama untuk mencapai pertumbuhannya, sebagai medium akan mencoba diri bukan hanya fantasinya tetapi dilakukan secara nyata. Batasan mengenai bermain menjadi penting untuk dipahami karena berfungsi sebagai parameter, antara lain dalam menentukan sejauhmana aktifitas yang dilakukan anak bisa dikategorikan dalam bentuk bermain atau bukan bermain.³¹

Agar dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional yang baik, maka pendidik harus menerapkan metode bermain peran(sosiodrama). Metode bermain peran atau *role playing*, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi atau main drama adalah tergolong dalam metode stimulasi yang dapat diartikan sebagai suatu cara penguasaan bahan-bahan melalui pengembangan dan penghayatan anak. Bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi

³⁰Abd. Malik Dachalan,dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019) hlm. 69

³¹Euis Ningsih, “*Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*”, *Jurnal Empowerment* ISSN No.22252-4738, Vol. 2, No. 2, (September 2013) hlm 131

imajinatif.³² Permainan metode bermain peran menimbulkan kesenangan anak dan menghilangkan rasa bosan bosan yang dialaminya apabila tidak ada teman bermain.

Dalam bermain peran ini memperbolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan mengulang kembali ke masa lalu. Hubungan sosial yang dibangun antar anak sehingga menjadi bermain peran sebaliknya didukung untuk semua anak baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak karena kemampuan setiap anak tidaklah sama.

Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh atau benda disekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal/imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.³³ Kegiatan bermain peran merupakan kegiatan bermain tahap selanjutnya setelah bermain fungsional. Bermain peran melibatkan interaksi secara bercakap-cakap dan interaksi dengan orang lain.³⁴

Akan tetapi mereka semua berhak yang sama untuk mengembangkan potensinya. Orang dewasa harus tanggap dan peduli terhadap wajah anak sehingga anak dapat menikmati peranan yang dimainkan, maka anak akan benar-benar menjiwai setiap setiap

³² Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019) 155

³³ *Ibid*, 156

³⁴ Nurul Aida Dan Rr. Amanda Pasca Rini, "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2015) 91

peranannya dengan baik, serta dapat mengembangkan kreativitas dalam menuangkan imajinasi.

Adapun indikator bermain peran berdasarkan Kemendikbud nomor 146 Tahun 2014

Tabel. 3
Pedoman indikator bermain peran di TK Darul Muhtadin
Pancawarna

KD	Indikator
3.10 Memahami bahasa reseptif	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih.
4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.
3.11 Memahami bahasa ekspresif	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014³⁵

2. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut :

a. Persiapan dan pemanasan

Pendidikberupaya memperkenalkan anak padapermasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu

³⁵Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia no. 137 (Tahun 2014), hlm.30-32

menguasai dan mempelajarinya. Hal ini bisa muncul dari imajinasi anak atau sengaja dipersiapkan oleh pendidik .

b. Memilih pemain (partisipan)

Anak dan pendidik membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya atau anak sendiri yang mengusulkannya.

c. Menata panggung (ruang kelas)

Pendidik mendiskusikan dengan anak dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan serta apa saja kebutuhan yang diperlukan.³⁶

Dengan adanya langkah-langkah di atas akan memudahkan guru mengajar jalanya kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan sosial emosional.

3. Tema-tema Bermain Peran

Dalam bermain peran, anak belajar untuk menghayati peran dengan baik dengan baik dengan cara berimajinasi sesuai dengan peran yang akan mereka perankan. Pada umumnya pendidik mengambil tema cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak seperti bermain peran dengan tema pasar, tema peternakan, tema kebunku, tema keluargaku, dan lain sebagainya. Anak melakukan perannya berdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan, sehingga dalam

³⁶ Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini* (Medan : Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018) hlm. 68-69

konteks ini anak tidak perlu menghafal teks atau dialog. Penghayatan dan imajinasi anak akan membangun kemampuan komunikasi dan kreativitas anak itu sendiri.³⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut. Kelebihan metode bermain peran yaitu :

- a. Anak dapat menjadi lebih peka dengan bermain peran dengan melihat sudut pandang yang berbeda dari kehidupannya.
- b. Anak dapat fokus perhatiannya pada pelajaran yang berlangsung.
- c. Anak dapat mengerti dan memahami perbedaan pendapat.³⁸

Adanya kelemahan metode bermain peran ini ialah :

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan. Sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan .
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi anak dalam melakukan simulasi.³⁹

³⁷ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI Sumedang Press, 2019) hlm 28-29

³⁸ Wiku Endramoyo, *Cakram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*, (Jakarta: Indocamp, 2018) hlm 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah bermain peran dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel terkait dari penelitian ini adalah :

a. Bermain Peran

Bermain peran merupakan bermain simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi atau main drama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan abstrak berfikir dan secara objektif.

b. Kemampuan Sosial Emosional

Kemampuan Sosial Emosional adalah kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi* (Magetan: CV Media Grafika, 2017) hlm 66

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada TK B Darul Muhtadin Pancawarna

C. Subjek Penelitian

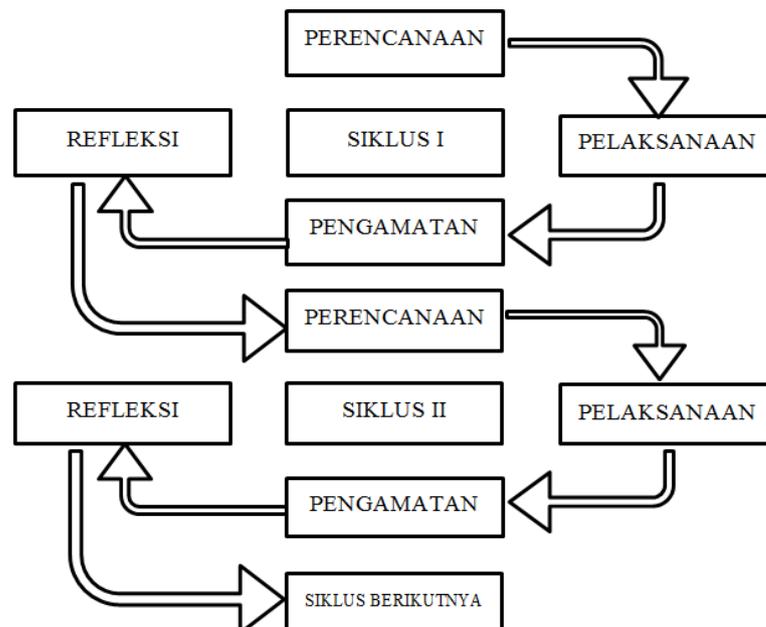
Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa TK B Darul Muhtadin Pancawarna tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 17 siswa.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain peran. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya akan diadakan 3 kali pertemuan, yaitu :

Gambar. 1

Model Siklus Clasroom Action Research



1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti melakukan orientasi lapangan (penelitian awal).

- 1) Pendidik membuat RPPH yang berisi rangkaian-rangkaian kegiatan dalam suatu hari yang akan dilakukan anak.
- 2) Pendidik memberikan apresepsi kepada anak tentang tema yang akan dipelajari.
- 3) Pendidik menyiapkan kostum yang akan digunakan anak untuk bermain peran.
- 4) Pendidik menyiapkan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan bersumber dari RPPH yang telah dibuat oleh guru kelas Busia 5-6 tahun di TK Darul Muhtadin. Pada siklus pertama dilakukan pembelajaran sesuai perencanaan kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses kegiatan yang berlangsung. Kegiatan ini dilakukan terus menerus hingga diperoleh peningkatan kemampuan sosial emosional melalui bermain peran.

Tahap pelaksanaan bermain peran untuk meningkatkan sosial emosional anak yang telah direncanakan sesuai yang dirumuskan dalam rancangan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyiapkan kostum yang akan digunakan anak.

- 2) Pendidik memberikan contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.
- 3) Anak melakukan apa yang telah dicontohkan oleh pendidik.
- 4) Anak bermain dengan menggunakan berbagai macam kostum yang telah disiapkan oleh pendidik.
- 5) Setelah selesai melakukan aktivitas anak akan menerima reward.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pengamatan itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan.

d. Hasil/Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan menganalisis hasil yang diperoleh dari pengamatan. Artinya peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja, apabila belum terapai maka harus dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Persiapan dilakukan oleh peneliti dan pendidik dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I.

b. Pelaksanaan

Penelitian dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan berdasarkan siklus I.

c. Pengamatan

Mendokumentasikan apa yang sudah dilaksanakan di tahap pelaksanaan.

d. Hasil/Refleksi

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah kembali. Hasil refleksi II selanjutnya dibandingkan dengan hasil pada siklus I, apakah ada peningkatan atau penurunan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Dokumentasi dan Observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data ketika anak sedang bermain dan mengambil gambar ketika anak sedang melakukan hal-hal yang tidak terduga.

Observasi dilakukan ketika anak sedang bermain, agar diketahui apa saja yang dilakukan anak dan perkembangan anak sudah sejauh mana. Dalam penilaian ini lembar evaluasi digunakan untuk menilai anak-anak ketika bermain. Lembar tugas kemudian dinilai sebagai berikut :

1. Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan (****)
2. Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh pendidik (***)

3. Jika anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh pendidik (**)
4. Jika anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru (*)

Untuk memudahkan dalam menganalisis hasil evaluasi maka peneliti membuat tabel skoring sebagai berikut :

Tabel. 4
Skala Penilaian

No	Tanda	Skala	Keterangan
1.	*****	BSB	Berkembang Sangat Baik
2.	***	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
3.	**	MB	Mulai Berkembang
4	*	BB	Belum Berkembang

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan siswa TK Darul Muhtadin pancawarna, serta bagaimana keadaan ruang kelas yang digunakan untuk anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang penting yang dapat dijadikan informasi.

Tabel. 5
Lembar Instrumen Penelitian

No	NAMA	Indikator Pencapaian Sosial Emosional Anak				Ket
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Indikator pencapaian sosial emosional anak :

1. Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
2. Anak mampu bertanggung jawab atas prilakunya untuk kebaikan diri sendiri
3. Anak mampu menunjukkan sikap toleran
4. Anak mampu berbagi dengan teman sebaya

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang

akurat sesuai dengan fakta yang didapat dan pencatatan sumber informasi khusus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian terbagi menjadi empat skala penilaian, data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus 1 sampai siklus 2, sehingga di dapat perolehan nilai rata-rata yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu Belum Berkembang, Masih Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Tabel. 6
Skala Penilaian

Tanda	Skala	Keterangan
****	BSB	Berkembang Sangat Baik
***	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
**	MB	Mulai Berkembang
*	BB	Belum Berkembang

Hasil observasi aspek siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori sehingga diperoleh kesimpulan.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika :

1. Pendidik dapat memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan semangat anak untuk bermain dan mencoba hal-hal baru.

2. Dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain peran karena anak melakukan kerjasama dengan temannya ketika bermain. Serta dapat belajar dari hal-hal yang spontan yang terjadi ketika bermain.
3. Perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui bermain peran di TK Darul Muhtadin dikatakan berhasil apabila 14 dari 17 atau 82% anak termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penilaian

Deskripsi lokasi penilaian merupakan paparan atau gambaran atau lokasi secara keseluruhan tempat terjadinya suatu penelitian. Adapun deskripsi lokasi penelitian di TK Darul Muhtadin adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya TK Darul Muhtadin

TK Darul Muhtadin yang berlokasi di Desa Margo Bhakti, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Awal berdirinya TK Darul Muhtadin ini pada tahun 2012 yang didirikan oleh bapak Supramono, S.Pd.I di latar belakang oleh beliau yang menyadari bahwa pendidikan dari sejak dini merupakan kebutuhan masyarakat, dan masyarakat bergerak untuk berpartisipasi aktif dalam membentuk sebuah lembaga TK yang berkualitas untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak melalui bermain sambil belajar.

1) Visi, Misi dan Tujuan TK Darul Muhtadin

Visi TK Darul Muhtadin

Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.

2) Misi TK Darul Muhtadin

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal dan secara alami.
- b) Menumbuhkembangkan wawasan keunggulan kepada warga sekolah.
- c) Memberikan layanan yang sebaik-baiknya siswa dapat pembelajaran.
- d) Melibatkan seluruh sekolah dan masyarakat secara partisipatif dan integratif dalam pengasuhan
- e) Menumbuhkembangkan kehidupan beragama sebagai sumber kearifan.

3) Tujuan TK Darul Muhtadin

Menjadikan anak usia dini mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berahlak mulia, keterampilan yang berguna untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Data Pendidik TK Darul Muhtadin

TK Darul Muhtadin memiliki 3 orang guru, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel.7
Data guru di TK Darul Muhtadin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Tri Sukarmi, A.Ma	Kepala sekolah	D2
2	Eka Budiarti	Guru	SMA
3	Iis Mulyana	Guru	SMA

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tenaga pendidik yang ada di TK Darul Muhtadin sebanyak 3 orang. Dengan 1 kepala sekolah dan 2 orang guru.

c. Sarana dan Prasarana TK

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga bukan hanya mementingkan metode/strategi dan media yang digunakan. Tetapi sebagai seorang pendidik yang memiliki fungsi sebagai motivator dan fasilitator juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini sarana dan prasarana fisik yang ada di TK Darul Muhtadin diantaranya adalah:

Tabel. 8
Sarana dan Prasarana TK Darul Muhtadin

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2
2.	Ruang Kantor	1
3.	Kursi guru	3
4.	Meja guru	2
5.	Kursi siswa	12
6.	Meja siswa	12
7.	Papan pengumuman	1
8.	Timbangan	2
9.	Toilet	1
10.	Prosotan	2

11.	Jungkat-Jungkit	1
12.	Ayunan	3
13.	Media pembelajaran	6
14.	Rak hasil karya anak	2
15.	Salon musik	1
16.	Bola	4
17.	Loker Sepatu	2
18.	Rak buku	2
19.	Tempat sampah	4
20.	Tempat cuci tangan	2

Sumber: Dokumen TK

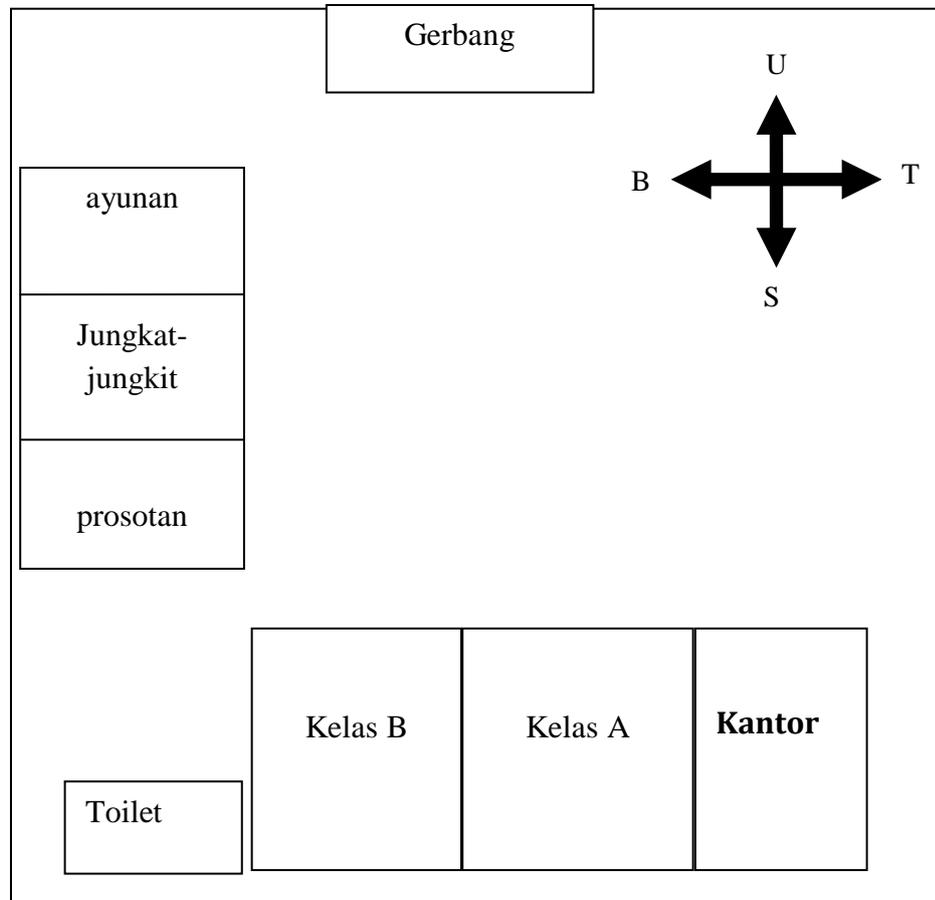
Tabel. 9
Media Pembelajaran TK Darul Muhtadin

No	Nama Media Pembelajaran	Jumlah
1	Papan Tulis	2
2	Buku Tulis	36
3	Buku Majalah	72
4	Buku Gambar	36
5	Spidol	6
6	Pena/Pensil	50
7	Buku Cerita Bergambar	40
8	Krayon	50

d. Letak Geografis

Adapun denah lokasi TK Darul Muhtadin seperti gambar berikut:

Gambar. 1
Denah Bangunan TK



Dari gambar letak geografis TK Darul Muhtadin dapat di lihat bahwa, terdapat 2 ruang kelas yaitu kelas A dan B yang bersampingan dan 1 ruang kantor. Halaman depan kelas yang tidak terlalu luas digabungkan dengan beberapa alat permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan prosotan.

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Darul Muhtadin mulai dari berdirinya juga mengalami penambahan dan pengurangan. Dengan kondisi peserta

didik yang bervariasi setiap tahunnya tidak mengurangi jalannya program sekolah pendidikan anak usia dini di TK Darul Muhtadin. Keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 10

Keadaan Peserta Didik TK Darul Muhtadin Pancawarna

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A	13	6	19
2.	B	12	5	17
Jumlah				36

Dokumen TK Darul muhtadin

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa keadaan anak TK Darul Muhtadin sangat baik. Dari jumlah keseluruhan yang di bagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan umur didik yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek, serta ditanamkan akhlak dan moral, kognitif, emosi dan kemandirian kepada peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta dengan program kurikulum pembelajaran di TK.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelas B di TK Darul Muhtadin. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan, setiap pertemuan 5 X 30 menit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain peran pada kelas B TK Darul Muhtadin. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 22 sampai 27 April 2019 di TK Darul Muhtadin menunjukkan bahwa sosial emosional anak melalui bermain peran masih rendah. Rendahnya sosial emosional anak dikarenakan metode yang di ajarkan kurang bervariasi. Selain itu kegiatan pembelajaran hanya membaca, menulis, dan menghitung.

2. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian di TK Darul Muhtadin dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator penelitian yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I
- 3) Merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan sosial emosional.

- 4) Peneliti mempersiapkan kostum dan perlengkapan lain yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan sosial emosional dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Siklus I pertemuan ke 1

Pertemuan Pertama pada tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2020 yang berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema/sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu profesi/bidang keamanan (polisi) dan sub-sub tema yang akan disampaikan yaitu rambu lalu lintas dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal rambu lalu lintas. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas dan diberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak untuk memimpin duduk yang rapi, berdoa, bernyanyi lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan

menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Peneliti bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tema yang akan dibahas hari ini. Guru dan anak tanya jawab mengenai apa saja jenis pekerjaan, anak menyebutkan jenis pekerjaan yang mereka ketahui. Kemudian guru menjelaskan tentang pekerjaan yang akan di bahas pada hari ini adalah polisi lalu lintas dan sub tema yang di bahas yaitu rambu lalu lintas. Pendidik menjelaskan tentang rambu-rambu lalu lintas dan apa saja fungsi warna yang ada pada rambu-rambu lalu lintas. Setelah itu guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka saat dalam perjalanan dan melewati rambu lalu lintas. Guru memberikan tugas menggambar dan mewarnai serta menulis fungsi rambu lalu lintas yang telah pendidik berikan contoh didepan papan tulis. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah

dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

2) Siklus I pertemuan ke 2

Pertemuan kedua pada tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Februari 2020, yang berlangsung dari pukul 07.30-10.00WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan tema pekerjaan/ polisi lalu lintas dan kegiatan sosial emosional yang akan dilakukan yaitu melalui metode bermain peran. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas dan diberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa, bernyanyi lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Peneliti bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada

anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu bermain peran dengan sub tema bidang keamanan (polisi lalu lintas). Guru menanyakan kembali pembelajaran yang telah dilakukan tentang rambu lalu lintas. Guru memperlihatkan kostum dan miniatur rambu lalu lintas yang akan digunakan untuk bermain peran. Guru memulai dengan menjelaskan tentang jalan cerita yang akan dilakukan oleh anak dan siapa saja tokoh yang akan anak perankan. Guru mengumpulkan anak didepan kelas dan membagi tugas sesuai dengan peran yang dimainkan. Guru mendampingi anak-anak pada saat bermain peran agar berjalan dengan tertib. Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik. Setelah semua kegiatan hari ini selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan),

menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

3) Siklus I pertemuan ke 3

Pertemuan kedua pada tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2020 yang berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu bertema pekerjaan/ bidang keamanan/ tentara dan kegiatan yang akan dilakukan adalah menggunakan metode bermain peran. Adapun kegiatan dalam proses kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas dan diberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa, bernyanyi lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Pendidik menanyakan siapa yang menciptakan diri kita, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu bermain peran dengan sub tema bidang keamanan (tentara). Berdiskusi tentang tugas tentara, pendidik memperlihatkan kostum yang akan digunakan untuk bermain peran. Guru memulai dengan menjelaskan tentang jalan cerita yang akan dilakukan oleh anak dan siapa saja tokoh yang akan anak perankan. Guru mengumpulkan anak didepan kelas dan membagi peran yang akan dimainkan. Guru mendampingi anak-anak pada saat bermain peran agar berjalan dengan tertib. Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik. Setelah semua kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

c. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan sosial emosional anak. Berikut hasil pengamatan anak didik dalam meningkatkan sosial emosional melalui bermain peran pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.11
Hasil Pengamatan Peningkatan
Sosial Emosional Melalui Bermain Peran
Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1) Pada Tanggal 19 Februari 2020

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2
3	Mulai Berkembang (MB)	3
4	Belum Berkembang (BB)	10
Jumlah		17

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan awal sosial emosional anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 1 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-I jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dalam kategori mulai berkembang

(MB) sebanyak 3 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus I pertemuan ke-1 belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki kreativitas melalui metode bermain peran yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 2 anak saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 14 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-2. Berikut hasil pengamatan nilai anak didik dalam upaya meningkatkan sosial emosional melalui bermain peran pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel. 12
Hasil Pengamatan Peningkatan
Sosial Emosional Melalui Bermain Peran
Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 21 Februari 2020

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	8
Jumlah		17

Pertemuan ke-II belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki peningkatan sosial emosional melalui metode bermain peran (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya

sebanyak 2 saja meningkat menjadi 4. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 14 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-3. Berikut hasil pengamatan nilai anak didik dalam upaya meningkatkan sosial emosional melalui bermain peran pada siklus I pertemuan ke-3 dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel. 13
Hasil Pengamatan Peningkatan
Sosial Emosional Melalui Bermain Peran
Pada Siklus I (Pertemuan Ke-3) Pada Tanggal 24 Februari 2020

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	3
4	Belum Berkembang (BB)	6
Jumlah		17

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 2 anak, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 4 anak, pada pertemuan ke-3 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 5 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 3 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak.

Hasil pengamatan penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional pada siklus I dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan, penelitian ini dikatakan berhasil apabila 14 anak mampu mencapai kriteria perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa meningkatkan sosial emosional melalui bermain peran belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki sosial emosional yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 5 anak saja. Hal tersebut masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 14 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat kegiatan bermain peran peneliti menemukan masalah yang menyebabkan adanya kendala dalam proses kegiatan. Dari permasalahan itulah peneliti menemukan hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I, yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Berikut hambatan dan kendala yang ditemukan pada siklus I:

- 1) Anak masih banyak yang kesusahan untuk bermain peran sesuai dengan tokoh yang diperankan

- 2) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk bermain peran.
- 3) Anak enggan atau malu untuk mengekspresikan tokoh yang diperankan.
- 4) Anak mampu melatih kognitif, bahasa, dan keberani

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan 2. Hambatan dan kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 3 yaitu:

- 1) Anak masih banyak yang malu untuk mengekspresikan perasaan sesuai tokoh yang diperankan
- 2) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk bermain peran dan memerankan tokoh sesuai cerita.
- 3) Anak mampu melatih kognitif, bahasa, dan keberanian
- 4) Sebagian besar anak masih sering lupa dengan alur cerita yang akan dimainkan
- 5) Anak masih berebut peran

Oleh karena itu, kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B TK Darul Muhtadin melalui metode bermain peran perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selain itu juga perlu adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada Siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus bisa mengendalikan anak-anak dalam kelas agar bisa efisien
- 2) Peneliti harus mengulang-ulang agar anak mudah ingat
- 3) Kegiatan tidak hanya didalam kelas bisa juga diluar kelas.
- 4) Alat dan bahan yang digunakan lebih banyak agar anak leluasa dalam memilih peran

3. Pelaksanaan siklus II

a. Perencanaan

Pada Siklus II perbaikan perlu dilakukan karena pelaksanaan tindakan pada siklus I dirasa masih banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses kegiatan dan hasil siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu bermain peran.

Pelaksanaan penelitian di TK Darul Muhtadin dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator penelitian yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I
- 3) Merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam

pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan sosial emosional.

- 4) Peneliti mempersiapkan kostum yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 5) Peneliti mempersiapkan alat yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.
- 6) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan sosial emosional dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Siklus II Pertemuan ke 1

Pertemuan Pertama pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2020 yang berlangsung dari pukul 07.30 - 10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan tema pekerjaan/ bidang kesehatan/ dokter, dan kegiatan yang akan dilakukan adalah menggunakan metode bermain peran. Adapun kegiatan dalam proses kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas dan diberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing

dengan tertib. Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya. Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Peneliti bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini yaitu dengan tema dokter. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan pada refleksi siklus I. Guru berdiskusi tentang dokter. guru menjelaskan tokoh yang akan anak perankan, yaitu dokter, pasien, apoteker, dan kasir. Guru memberikan pengarahan tentang cerita yang akan dimainkan hari ini. Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan untuk bermain peran pada hari ini. Guru mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam bermain peran.

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas atau makan bekal yang mereka bawa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan. Seperti pada siklus sebelumnya guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja kegiatan hari ini, apakah masih ada kesulitan dalam bermain peran. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan sosial emosional anak dalam bermain peran. Sebelum menutup pembelajaran guru berpesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam kegiatan apapun. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan I. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada hari selanjutnya.

- 1) Anak masih banyak yang kesusahan untuk bermain peran
- 2) Anak juga sebagian besar masih butuh bantuan guru untuk bermain peran
- 3) Anak masih berebut untuk memilih peran
- 4) Anak mampu melatih kognitif, bahasa, dan keberanian

- 5) Anak mampu mengekspresikan diri melalui berbermain peran

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2020, yang berlangsung dari pukul 07.30 - 10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu menggunakan tema profesi/ pegawai salon, kegiatan sosial emosional yang akan dilakukan melalui metode bermain peran. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas masing-masing dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Setelah itu guru memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Setelah memasuki kelas guru memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu profesi/ pegawai salon, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak-anak dan guru setelah itu absen.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan yaitu bermain peran dengan tema pegawai salon. Guru menjelaskan kegiatan bermain peran, sebelumnya menanyakan siapa yang sudah pernah ke salon dan kegiatan apa yang dilakukan di salon. Guru memberi tahu peran apa yang akan di mainkan oleh anak. Anak memainkan peran sebagai tamu, pegawai salon dan kasir. Guru memberikan pengarahan tentang cerita yang akan dimainkan hari ini. Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan untuk bermain peran pada hari ini. Guru mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam bermain peran.

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas atau makan bekal yang mereka bawa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan. Seperti pada siklus sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada

anak tentang apa saja kegiatan hari ini, apakah masih ada kesulitan dalam bermain peran . Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam bermain peran. Sebelum menutup pembelajaran guru berpesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam kegiatan apapun. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan II. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada hari selanjutnya.

- 1) Anak mampu melatih kognitif, bahasa, dan keberanian
- 2) Anak mampu mengekspresikan diri melalui bermain peran

3. Siklus II pertemuan ke 3

Pertemuan Ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2020 yang berlangsung dari pukul 07.30 - 10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema pekerjaan/ pedagang , kegiatan yang akan dilakukan adalah bermain peran. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di depan kelas masing-masing dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu mengucapkan salam. Guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak. Guru bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan yang di sediakan oleh peneliti yaitu bermain peran dengan tema pedagang. Guru membuat setting warung atau toko. Guru menjelaskan tentang pedagang. Guru menuliskan kosa kata di papan tulis, yaitu pedagang, pembeli, karunia Allah, toko, warung, uang. Guru

mengajak anak untuk menggunting kertas dengan gambar uang mainan yang telah di siapkan oleh guru yang akan dijadikan sebagai uang-uangan. Kemudian guru membagi peran, ada yang menjadi pedagang, pembeli dan pelayan. Guru memberikan pengarahan tentang cerita yang akan dimainkan hari ini. Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan untuk bermain peran pada hari ini. Guru mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam bermain peran.

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk istirahat. Anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas atau makan bekal yang mereka bawa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan, seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja yang kita pelajari dalam kegiatan hari ini. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan sosial emosional yang anak dapat dari kegiatan bermain peran. Sebelum menutup pembelajaran guru berpesan kepada anak bahwa mereka harus

lebih rajin dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan III. Kegiatan refleksi yang dilakukan sudah banyak peningkatan dari hari-kehari.

c. **Observasi**

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses observasi (pengamatan). Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek peneliti untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui bermain peran.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi sesuai dengan tingkat perkembangan anak seperti BB, MB, BSH, BSB pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Berikut hasil pengamatan anak didik dalam meningkatkan sosial emosional melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 14
Hasil Pengamatan Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui
Metode Bermain Peran Pada Siklus II (Pertemuan Ke-I) Pada Tanggal 26
Februari 2020

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8
2	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	4
Jumlah		17

Berdasarkan table diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan awal sosial emosional anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 5 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan ke-I jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 8 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa peningkatan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-I belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki sosial emosional yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 8 saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 14 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-2. Berikut hasil

pengamatan nilai anak didik dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel. 15
Hasil Pengamatan Peningkatan
Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran
Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 27 Februari 2020

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	11
2	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	1
4	Belum Berkembang (BB)	2
Jumlah		17

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 8 anak, setelah dilakukan tindakan pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 11 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 3 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa peningkatan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-II belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki sosial emosional melalui metode bermain peran yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 11

anak saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 14 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-3. Berikut hasil pengamatan nilai anak didik dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-3 dapat dilihat tabel berikut ini

Tabel. 16
Hasil Pengamatan Peningkatan
Sosial Emosional Melalui Bermain Peran
Pada Siklus II (Pertemuan Ke-3) Pada Tanggal 28 Februari 2020

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	14
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2
3	Mulai Berkembang (MB)	1
4	Belum Berkembang (BB)	0
Jumlah		17

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 8 anak, setelah dilakukan tindakan pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 11 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 3 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak. Kemudian dilakukan tindakan pertemuan ke-3 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 14 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 2 anak, dalam

kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sudah tidak ada

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu meningkatkan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran dalam kategori baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) sebanyak 14 anak. Maka upaya guru dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada kelompok B di TK Darul Muhtadin dinyatakan berhasil.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dan aspek pemecahan masalah belum memenuhi indikator keberhasilan, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan peningkatan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada anak Kelompok B TK Darul Muhtadin telah mengalami peningkatan yang signifikan. Sosial

emosional anak melalui metode bermain peran telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 14 anak dari 17 anak yang masuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

C. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di tarik kesimpulan dengan menggunakan metode bermain peran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini di tunjukan melalui sosial emosional anak yang telah di amati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan sosial emosional anak tersebut dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 17
Perbandingan Peningkatan Sosial Emosional
Melalui Bermain Peran Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		I	II
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	14
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	2
3	Mulai Berkembang (MB)	4	1
4	Belum Berkembang (BB)	6	0
Jumlah		17	17

Berdasarkan penjabaran di atas, perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan di siklus I peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 5 anak dengan persentase 29%, sedangkan di siklus II

mengalami peningkatan menjadi 14 anak dengan persentase 82%. Kesimpulan yang dapat di tarik adalah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini di TK Darul Muhtadin dan berkembang sangat baik (BSB) dari siklus I dan II meningkat sebanyak 53%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Darul Muhtadin sudah berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran.

Perkembangan sangat baik dengan adanya semangat dan antusias anak dalam melakukan kegiatan bermain peran. Memang tidak semua anak mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah bisa untuk melakukan permainan sesuai dengan tokoh yang diperankan. Peningkatan perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama terdapat 29% anak yang berkembang sangat baik (BSB) 5 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, mulai berkembang (MB) 4, belum berkembang (BB) 6 anak. Sedangkan pada siklus kedua terdapat 82% anak yang berkembang sangat baik (BSB) 14 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada.

Dengan demikian proses pelaksanaan tindakan penelitian kelas yang telah peneliti lakukan, yaitu bahwa melalui metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 53% di TK Darul Muhtadin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru harus lebih kreatif memilih permainan yang akan dilakukan dengan anak untuk dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
2. Guru harus lebih berperan aktif dalam mengajak anak bermain permainan yang baru dan belum pernah dimainkan oleh anak.
3. Disarankan agar dalam melakukan kegiatan perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Malik Dachalan,dkk, *PerkembanganSosialEmosionalAnakUsiaDini*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019) 6-8306, Vol. 2, No.1, (Oktober 2014)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- AlfitrianiSiregar, *MetodePengajaranBahasaInggrisAnakUsiaDini* (Medan : LembagaPenelitian Dan PenulisanIlmiahAqli, 2018)
- Ali nugrahadanYeniRachmawati, *MetodeperkembanganSosialemosional* (Jakarta: 2004)
- Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019)
- Choirun Nisak Aulina, “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Pedagogik* ISSN 2089-38.3, Vol. 4, No. 1, (Februari 2015)
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137* (Tahun 2014)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Euis Ningsih, “*Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*”,*Jurnal Empowerment* ISSN No.22252-4738, Vol. 2, No. 2, (September 2013)
- Hendra Surya, *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006)
- Ibadullah Malawi danAniKadarwati, *PembelajaranTematikKonsepdanAplikasi* (Magetan: CV Media Grafika, 2017)
- Meylia Herli Susanti, *Upaya Menerapkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Pada TK A PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*(Semarang:2013)
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Prespektif Al-Quran*, (Depok: Heyra Media, 2014)
- Novi Mulyani, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, Vol.3 No.2, (Januari 2014)

- Nurjannah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.14, No. 1 (Juni 2017)
- Nurul Aida Dan Rr. Amanda PascaRini, “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.4, No.1, (Januari 2015)
- Siti Aditya, *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak Kanak Assalam II Bandar Lampung* (Lampung:2017)
- Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI Sumedang Press, 2019)
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasi* f(Bandung: Falah Production,2010)
- UU Sisdiknas; Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Jakarta, CV. Mini Jaya Abadi, 2003)
- Wiku Endramoyo, *Cakram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*, (Jakarta: Indocamp, 2018)
- YeniKrismawati, “Teori Psikologi Perkembangan Erikh. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen DewasaIni”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* ISSN 240

**UPAYA GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN
PANCAWARNA KAB. MESUJI**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional
 2. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional
 3. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini
 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak
- B. Metode Bermain Peran
 1. Pengertian Metode Bermain Peran
 2. Langkah-langkah Metode Bermain Peran
 3. Tema-tema Bermain Peran
 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Rencana Tindakan
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 15 November 2019
Mahasiswa Ybs,

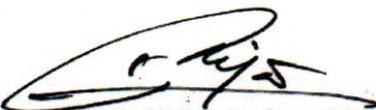

Fifi Adiati
1501030013

Menyetujui

Pembimbing I


Drr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Perkembangan

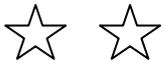
Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Aspek yg di amati :

1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal
3. Mengenal perasaan diri dan mengelolanya secara wajar

Kriteria Pemberian Pencapaian Perkembangan

No	Kemampuan yang di capai	Kriteria	Deskripsi
1		BB	Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2		MB	Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3		BSH	Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4		BSB	Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang diharapkan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

**Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional
 Melalui Bermain Peran**

	Indikator yang dinilai	Item
Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Peran	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1
	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	1
	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	1
Jumlah		3

2. Lembar Dokumentasi

No	Aspek yang didokumentasi	Ya	Tidak
1	Data Siswa		
2	Data Guru		
3	Sejarah Sekolah		
4	Denah Sekolah		

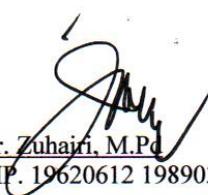
Metro, 20 Januari 2020
 Peneliti


Fifi Adiati
 1501030013

Pembimbing II


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

**Hasil Penilaian Sementara Pada
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna Pada Siklus I Pertemuan
I**

NO	NAMA	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1	Ada Amelia Zahra	✓	✓	✓	✓	BSB
2	Aditya Nur Rohman				✓	BB
3	Asriful Satria	✓	✓	✓	✓	BSB
4	Brilian Mahardika		✓			BB
5	Dava Saputra		✓			BB
6	Ervino Setiawan			✓		BB
7	Faiz Daffa Khaifani				✓	BB
8	Falisha Eka Putri	✓	✓		✓	BSH
9	Ferdi Saputra	✓				BB
10	Hengki Fais Abizar	✓	✓			MB
11	M. Faki Prayoga	✓				BB
12	Satria Ananda Pratama				✓	BB
13	Satria Bayu Pratama				✓	BB
14	Sahel Juna Marselo	✓	✓			MB
15	Septi Jumiati	✓	✓			MB
16	Tias Ramadhani	✓	✓	✓		BSH
17	Diva Meilawati Nurazizah			✓		BB

**Hasil Penilaian Sementara Pada
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna Pada Siklus I Pertemuan**

2

NO	NAMA	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1	Ada Amelia Zahra	✓	✓	✓	✓	BSB
2	Aditya Nur Rohman		✓		✓	MB
3	Asriful Satria	✓	✓	✓	✓	BSB
4	Brilian Mahardika		✓			BB
5	Dava Saputra		✓			BB
6	Ervino Setiawan			✓		BB
7	Faiz Daffa Khaifani			✓	✓	MB
8	Falisha Eka Putri	✓	✓	✓	✓	BSB
9	Ferdi Saputra	✓				BB
10	Hengki Fais Abizar	✓	✓	✓		BSH
11	M. Faki Prayoga	✓				BB
12	Satria Ananda Pratama				✓	BB
13	Satria Bayu Pratama				✓	BB
14	Sahel Juna Marselo	✓	✓	✓		BSH
15	Septi Jumiati	✓	✓	✓		BSH
16	Tias Ramadhani	✓	✓	✓	✓	BSB
17	Diva Meilawati Nurazizah			✓		BB

**Hasil Penilaian Sementara Pada
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna Pada Siklus I Pertemuan**

3

NO	NAMA	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1	Ada Amelia Zahra	✓	✓	✓	✓	BSB
2	Aditya Nur Rohman		✓		✓	MB
3	Asriful Satria	✓	✓	✓	✓	BSB
4	Brilian Mahardika	✓	✓			MB
5	Dava Saputra		✓			BB
6	Ervino Setiawan			✓		BB
7	Faiz Daffa Khaifani	✓		✓	✓	BSH
8	Falisha Eka Putri	✓	✓	✓	✓	BSB
9	Ferdi Saputra	✓				BB
10	Hengki Fais Abizar	✓	✓	✓		BSH
11	M. Faki Prayoga	✓				BB
12	Satria Ananda Pratama	✓			✓	MB
13	Satria Bayu Pratama				✓	BB
14	Sahel Juna Marselo	✓	✓	✓	✓	BSB
15	Septi Jumiati	✓	✓	✓		BSH
16	Tias Ramadhani	✓	✓	✓	✓	BSB
17	Diva Meilawati Nurazizah			✓		BB

**Hasil Penilaian Sementara Pada
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna Pada Siklus 2 Pertemuan
1**

NO	NAMA	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1	Ada Amelia Zahra	✓	✓	✓	✓	BSB
2	Aditya Nur Rohman	✓	✓		✓	BSH
3	Asriful Satria	✓	✓	✓	✓	BSB
4	Brilian Mahardika	✓	✓	✓		BSH
5	Dava Saputra		✓			BB
6	Ervino Setiawan			✓		BB
7	Faiz Daffa Khaifani	✓	✓	✓	✓	BSB
8	Falisha Eka Putri	✓	✓	✓	✓	BSB
9	Ferdi Saputra	✓	✓			MB
10	Hengki Fais Abizar	✓	✓	✓	✓	BSB
11	M. Faki Prayoga	✓				BB
12	Satria Ananda Pratama	✓	✓		✓	BSH
13	Satria Bayu Pratama			✓	✓	MB
14	Sahel Juna Marselo	✓	✓	✓	✓	BSB
15	Septi Jumiati	✓	✓	✓	✓	BSB
16	Tias Ramadhani	✓	✓	✓	✓	BSB
17	Diva Meilawati Nurazizah			✓		BB

**Hasil Penilaian Sementara Pada
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna Pada Siklus 2 Pertemuan
2**

NO	NAMA	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1	Ada Amelia Zahra	✓	✓	✓	✓	BSB
2	Aditya Nur Rohman	✓	✓	✓	✓	BSB
3	Asriful Satria	✓	✓	✓	✓	BSB
4	Brilian Mahardika	✓	✓	✓	✓	BSB
5	Dava Saputra	✓	✓	✓		BSH
6	Ervino Setiawan			✓		BB
7	Faiz Daffa Khaifani	✓	✓	✓	✓	BSB
8	Falisha Eka Putri	✓	✓	✓	✓	BSB
9	Ferdi Saputra	✓	✓	✓		BSH
10	Hengki Fais Abizar	✓	✓	✓	✓	BSB
11	M. Faki Prayoga	✓				BB
12	Satria Ananda Pratama	✓	✓	✓	✓	BSB
13	Satria Bayu Pratama		✓	✓	✓	BSH
14	Sahel Juna Marselo	✓	✓	✓	✓	BSB
15	Septi Jumiati	✓	✓	✓	✓	BSB
16	Tias Ramadhani	✓	✓	✓	✓	BSB
17	Diva Meilawati Nurazizah	✓		✓		MB

**Hasil Penilaian Sementara Pada
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
di Kelas B TK Darul Muhtadin Pancawarna Pada Siklus 2 Pertemuan
3**

NO	NAMA	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
1	Ada Amelia Zahra	✓	✓	✓	✓	BSB
2	Aditya Nur Rohman	✓	✓	✓	✓	BSB
3	Asriful Satria	✓	✓	✓	✓	BSB
4	Brilian Mahardika	✓	✓	✓	✓	BSB
5	Dava Saputra	✓	✓	✓	✓	BSB
6	Ervino Setiawan		✓	✓		MB
7	Faiz Daffa Khaifani	✓	✓	✓	✓	BSB
8	Falisha Eka Putri	✓	✓	✓	✓	BSB
9	Ferdi Saputra	✓	✓	✓	✓	BSB
10	Hengki Fais Abizar	✓	✓	✓	✓	BSB
11	M. Faki Prayoga	✓	✓	✓		BSH
12	Satria Ananda Pratama	✓	✓	✓	✓	BSB
13	Satria Bayu Pratama	✓	✓	✓	✓	BSB
14	Sahel Juna Marselo	✓	✓	✓	✓	BSB
15	Septi Jumiati	✓	✓	✓	✓	BSB
16	Tias Ramadhani	✓	✓	✓	✓	BSB
17	Diva Meilawati Nurazizah	✓	✓	✓		BSH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0947/In.28.1/JJ/TL.00/04/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **FIFI ADIATI**
 NPM : 1501030013
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul : UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA

untuk melakukan *pra-survey* di TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2019

Ketua Jurusan
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.
 NIP. 198204172009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

91

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0498/In.28/D.1/TL.00/02/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA TK DARUL MUHTADIN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0497/In.28/D.1/TL.01/02/2020, tanggal 12 Februari 2020 atas nama saudara:

Nama : **FIFI ADIATI**
 NPM : 1501030013
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK DARUL MUHTADIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA KAB. MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 12 Februari 2020
 Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

92

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0497/In.28/D.1/TL.01/02/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **FIFI ADIATI**
 NPM : 1501030013
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK DARUL MUHTADIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK DARUL MUHTADIN PANCAWARNA KAB. MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 12 Februari 2020

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



[Signature]
 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TK DARUL MUHTADIN DESA MARGO BHAKTI
Jln. Poros Raya Panca Warna, Kec. Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji

Nomor : - Margo Bhakti, 12 Februari 2020
Kepada Yth.
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin research Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia
Dini Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
METRO

Assalamu'alaikum Warohmatullohiwabarokatuh

Dengan Hormat,

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugerahkan kepada kita segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalutercurah kepada baginda mulia Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk pengikutnya yang setia.

Sesuai dengan surat izin research pada tanggal 12 Februari 2020 tentang Izin research di TK DARUL MUHTADIN.

Dengan ini kami tidak keberatan apabila TK DARUL MUHTADIN dijadikan sebagai research mahasiswa yang bernama :

Nama : Fifi Adiati
NPM : 1501030013
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Demikian surat izin Pra-Survey ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohiwabarokatuh

Kepala TK Darul Muhtadin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-379/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FIFI ADIATI
NPM : 1501030013
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Anak Usia Dini

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501030013.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Dr. Seti Mokhtadi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN
BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Fifi Adiati

NPM : 1501030013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN PERAN DI TK
DARUI MUHTADIN PANCAWARNA KAB. MESUJI

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro,

Ketua Jurusan PIAUD



Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG⁹⁶
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2992 /In.28.1/J/PP.00.9/9/2019

23 September 2019

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing I)
2. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fifi Adiati
 NPM : 1501030013
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Di TK Darul Muhtadin Pancawarna Kab. Mesuji.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PIAUD,

 Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.
 NIP. 19920417200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

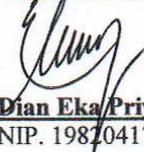
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fifi Adiati
 NPM : 1501030013

Jurusan : PIAUD
 Semester : X

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin 9/06/16	✓		- Abstrak di Luzluz - Daftar isi di Luzluz - Daftar Isi pro di Luzluz	
	Kamis 11/6 2016	✓		Acad 1/2 di daftar di Ajalan cogan Muraqabah	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fifi Adiaty
 NPM : 1501030013

Jurusan : PIAUD
 Semester : IX

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 19/12/2019	L		Ada kesalahan 19/12/2019 dalam deskripsi bagi penulis bab I & II	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fifi Adiati
NPM : 1501030013

Jurusan : PIAUD
Semester : X

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis, 23 - Januari - 2020	✓		- Perbaiki APD tentang penulisan kisi-kisi - Perbaiki lembar observasi perkembangan sosial emosional	
	Kam 30/1/2020	-		Atel April depat dekes bani - pucuk Gad 10 40	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Privantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I

Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

NAMA : Fifi Adiati
 NPM : 1501030013

JURUSAN : PIAUD
 SEMESTER : X

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin/8-6-2020		✓	Periksa kembali senai & Pedana.	
			✓	Ace Skripsi sip Mngasad	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Privantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fifi Adiati
 NPM : 1501030013

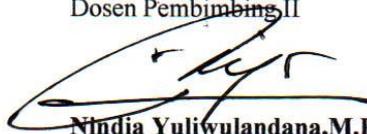
Jurusan : PIAUD
 Semester : IX

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	ju'ah		✓	Ace Outline Terusan Bab I & III	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Privantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II


Nindia Yulivulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fifi Adiati
 NPM : 1501030013

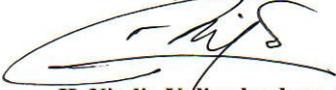
Jurusan : PIAUD
 Semester : X

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	15/07/20		✓	Ada APD dan Gin =	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II


H. Nindia Yulivulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL MUHTADIN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 3 / 1

Hari /tgl : Rabu, 19 Februari 2020

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Pekerjaan / Bidang Keamanan(Polisi)/ Rambu-rambu Lalulintas

Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Saling menghargai sesama teman
- Mengakui kesalahannya
- Tenaga keamanan
- Peduli terhadap keamanan
- Alat – alat untuk bekerja
- Tertarik aktifitas seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Bentuk
- Bentuk geometri
- Kertas
- Pensil
- pensil warna

Karakter : Cinta damai

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas Polisi
4. Tepuk polisi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mencari peralatan polisi
2. Membuat pistol dari kertas origami
3. Menggambar bentuk geometri menjadi bentuk rambu-rambu lalulintas

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas polisi
 - b. Dapat mengikuti tepuk (polisi)
 - c. Dapat mencari peralatan polisi
 - d. Dapat membuat pistol dari kertas origami
 - e. Dapat menggambarl bentuk geometri menjadi rambu-rambu lalulintas

Margo Bhakti, Rabu 19 Februari 2020

Guru Kelompok



IIS MULYANA

Peneliti



FIFI ADIATI

Mengetahui
Kepala TK Darul Muhtadin



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL MUHTADIN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 7 / 2
 Hari /tgl : Jum'at, 21 Februari 2020
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Pekerjaan / Bidang Keamanan(Polisi)
 Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
 - Mengetahui sebab akibat
 - Mentaati tata tertib dalam bekerja
 - Memperhatikan orang tua bicara
 - Tenaga keamanan
 - Peduli terhadap keamanan
 - Koordinasi motorik halus
 - Konsep bilangan
 - Alat – alat untuk bekerja

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Rambu – rambu lalu lintas
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Demokrasi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tempat bekerja polisi
4. Permainan fisik
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menggambar rambu – rambu lalu lintas
2. Mengurutkan bilangan
3. Melengkapi kalimat di bawah gambar jalan raya

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas polisi
 - b. Dapat melakukan permainan fisik
 - c. Dapat menyebutkan arti rambu – rambu lalu lintas
 - d. Dapat menggambar rambu – rambu lalu lintas
 - e. Dapat mengurutkan bilangan

Margo Bhakti, Jum'at 21 Februari 2020

Guru Kelompok



IIS MULYANA

Peneliti



FIFI ADIATI

Mengetahui
Kepala TK Darul Muhtadin



IRISUKARMI, A.Ma

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL MUHTADIN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 7 / 3
 Hari /tgl : Senin, 24 Februari 2020
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Pekerjaan / Bidang Keamanan(Tentara)
 Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
 - Mengetahui sebab akibat
 - Mentaati tata tertib dalam bekerja
 - Tenaga keamanan
 - Peduli terhadap keamanan
 - Koordinasi motorik halus
 - Alat – alat untuk bekerja
 - Bermain peran

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Alat cocok
 - Kertas
 - Pensil
 Karakter : sosial emosional

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas tentara
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Membuat topi tentara dari koran bekas
3. Membedakan polisi dengan tentara
4. Mencocok gambar rangsel tentara

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas tentara
 - b. Dapat menyebutkan alat – alat tentara
 - c. Dapat menyebutkan perbedaan polisi dan tentara
 - d. Dapat mencocok gambar rangsel tentara

Margo Bhakti, Senin 24 Februari 2020

Guru Kelompok



IIS MULYANA

Peneliti



FIFI ADIATI

Mengetahui
Kepala TK Darul Muhtadin



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL MUHTADIN

Semester/Minggu ke/Hari ke :	II / 7 / 4
Hari /tgl :	Rabu, 26 Februari 2020
Kelompok usia :	B
Tema/sub tema :	Pekerjaan (Dokter)
Materi :	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai hasil karya orang lain - Mengetahui sebab akibat - Tenaga medis - Peduli terhadap kesehatan - Budaya sekitar lingkungan anak - Alat – alat untuk bekerja - Memilih 1 dari pilihan yang tersedia
Kegiatan main :	Bermain peran
Alat dan bahan :	<ul style="list-style-type: none"> - plastisin - stetoskop - Pensil - kertas
Karakter :	Peduli sosial

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas dokter
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain peran sebagai dokter, apoteker dan kasir
2. Membuat stetoskop dengan menggunakan plastisin
3. Memilih peran yang akan dimainkan
4. Mengelompokkan alat-alat dokter

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan perbedaan dokter, apoteker dan kasir
 - c. Dapat membuat stetokop menggunakan plastisin
 - d. Dapat memilih peran sesuai keinginan
 - e. Dapat bermain peran sebagai dokter
 - f. Dapat mengelompokkan alat-alat dokter

Margo Bhakti, Rabu 26 Februari 2020

Guru Kelompok


IIS MULYANA

Peneliti


FIFI ADIATI

Mengetahui
Kepala TK Darul Muhtadin



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL MUHTADIN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 7 / 5
 Hari /tgl : Kamis, 27 Februari 2020
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Pekerjaan / Pegawai Salon
 Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
 - Mengetahui sebab akibat
 - Mentaati tata tertib dalam bekerja
 - Koordinasi motorik halus
 - Alat – alat untuk bekerja
 - Memilih 1 dari pilihan yang tersedia

Kegiatan main : Bermain peran
 Alat dan bahan : - Alat salon
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas pegawai salon
3. Menirukan gerakan – gerakan sederhana
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain peran sebagai pegawai salon, pengunjung dan kasir
2. Membuat gambar kaca dan sisir yang ada disalon
3. Mencocokkan bilangan dengan benda

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
- a. Dapat menyebutkan tugas pegawai salon
 - b. Dapat menyebutkan benda-benda yang ada disalon
 - c. Dapat mencocokkan gambar bilangan dengan benda
 - e. Dapat memahami fungsi uang

Margo Bhakti, Kamis 27 Februari 2020

Guru Kelompok



IIS MULYANA

Peneliti



FIFI ADIATI

Mengetahui
Kepala TK Darul Muhtadin



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK DARUL MUHTADIN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 7 / 6
 Hari /tgl : Jum'at, 28 Februari 2020
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Pekerjaan / Pedagang
 Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
 - Mentaati tata tertib dalam bekerja
 - Mengakui kesalahannya
 - Tenaga pemerintahan
 - Alat – alat untuk bekerja
 - Memilih 1 dari pilihan yang tersedia
 - Dapat bekerja kelompok
 - Tertarik aktifitas seni

Kegiatan main : - Bermain peran berdagang
 Alat dan bahan : - Kubus
 - Uang Mainan
 - barang dagangan (sayuran, telur dan mainan)
 - Kertas
 - Pensil ,

Karakter : Kejujuran

Proses kegiatan**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas pedagang
3. Tanya jawab tentang peran pedagang
4. mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain peran sebagai pedagang dan pembeli
2. Menghitung jumlah uang yang didapat oleh pedagang
3. Menghitung sisa uang yang dimiliki pembeli
4. Mewarnai gambar wortel

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas pedagang
 - b. Dapat bermain peran sebagai pedagang
 - c. Dapat mewarnai gambar wortel

Margo Bhakti, Jum'at 28 Februari 2020

Guru Kelompok



IIS MULYANA

Peneliti



FIFI ADIATI

Mengetahui
Kepala TK Darul Muhtadin





Kegiatan awal sebelum masuk kelas anak-anak berbaris didepan kelas untuk melatih motorik kasar



Anak-anak telah memilih tokoh yang mereka inginkan. Tokoh tersebut antara lain polisi, sopir mobil, sopir bus, dan pembawa rambu lalu lintas



Anak-anak melakukan kegiatan bermain peran



Polisi membenhentikan sopir mobil dan bus untuk mengecek kelengkapan surat-surat



Guru membagikan uang mainan kepada anak yang akan digunakan untuk membeli barang yang mereka inginkan dalam kegiatan bermain peran tema pedagang



Anak-anak memilih barang yang akan mereka beli kepada pedagang



Anak melakukan tawar menawar untuk membeli barang yang mereka inginkan

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fifi Adiati dilahirkan di Pancawarna pada tanggal 18 Maret 1997, buah cinta pasangan bapak Supramono dan Tri Sukarmi. Penulis merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara, adik yaitu Anisa Yogi Rahmadani.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita di Pancawarna pada tahun 2002, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Pancawarna pada tahun 2003-2009, lalu melanjutkan lagi ke jenjang MTs Muhammadiyah Pancawarna pada tahun 2009-2013, setelah itu melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2012-2015, dan melanjutkan ke jenjang perkuliahan pada tahun 2015, penulis masuk ke IAIN Metro pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), menggunakan jalur Mandiri.